

ABSTRAK

**SURVEI PERILAKU MASYARAKAT TERHADAP POPULASI TUNGAU DEBU RUMAH
DI KELURAHAN BITUNG KARANGRIA KECAMATAN TUMINTING KOTA MANADO.**

**Greis Emilia Tawurisi,
J . Runtuwene,
J.S.B Tuda.**

Bagian Parasitologi Fakultas Kedokteran, Universitas Sam Ratulangi.

Email: g.tawurisi@gmail.com

Tungau debu rumah (TDR) adalah makhluk yang sangat kecil dan tidak dapat dilihat dengan mata telanjang, ditemukan pada debu rumah dan dapat menyebabkan penyakit alergi. Keberadaan tungau debu rumah tidak terlepas dari perilaku masyarakat terhadap populasi tungau debu rumah tersebut. Tujuan penelitian adalah Mengetahui perilaku masyarakat terhadap populasi Tungau Debu Rumah di kelurahan Bitung karangria Kecamatan Tuminting kota Manado. Hasil yang didapatkan adalah 34,86% menunjukkan pengetahuan masyarakat Kelurahan Bitungkarangria terhadap tungau debu rumah masi kurang, dan sikap didapatkan hasil 97,83% menunjukkan bahwa sikap masyarakat sudah baik, serta untuk tindakan didapatkan hasil 82,44% ini menunjukkan sikap masyarakat sudah baik. Pengetahuan masyarakat mengenai tungau debu rumah masi kurang, dan untuk sikap serta tindakan masyarakat sudah baik. Dibutuhkan penyuluhan dari petugas kesehatan kususnya dinas kesehatan setempat mengenai tungau debu rumah.

Kata kunci: perilaku masyarakat, Tungau Debu Rumah

ABSTRACT

SURVEY OF PEOPLE'S BEHAVIOR TO HOUSE DUST MITE POPULATION IN BITUNG KARANGRIA VILAGE SUB-DISTRICT OF TUMININTING MANADO CITY Greis Emilia

Tawurisi, J. Runtuwene, J.S.B Tuda.

Department of Parasitology Medicine Faculty, Sam Ratulangi University.

House dust mites (HDM) is very small creatures and can not visible with the unaided eyes, found in the house dust and can causing allergic diseases. The existence of dust mites can not be separated from people's behavior about the house dust mite populations. The purpose of research is to know of the public behavior about the population House Dust Mites in the Bitung Karangria Village District of Tuminting Manado. The results obtained 34,86% are show that the cognition of the mites in Bitung Karangria Village is still deficient, and for attitude 97.83% are show that people have a good attitude, and for the action are obtained 82,44%, this show the attitude of the community is good. The cognition about house dust mites is still less, and for the attitudes and actions of society is good. It takes counseling from health workers especially local health department about the house dust mite.

Keywords: behavior of the public, House Dust Mites

Tungau debu rumah atau *dermatophagoides pteronyssinus* adalah tungau debu yang berukuran 0,2-1,2 mm, badannya berbulu dan berkaki 4 pasang (dewasa). Tungau debu rumah ditemukan pada debu rumah terutama di spre, kasur, bantal, karpet, lantai dan juga ditemukan diluar rumah misalnya pada sarang burung, permukaan kulit mamalia dan binatang lainnya.¹

Tungau debu rumah merupakan alergen hirup dan sebagai faktor pencetus timbulnya penyakit alergi seperti asma bronchial, dermatitis atopik dan rhinitis alergik.^{1,2}

Dari percobaan buta ganda dengan placebo dan Tungau Debu Rumah ditemukan penderita dermatitis atopik setelah menghirup Tungau Debu Rumah mengalami ekserbasi di tempat lesi lama, dan timbul pula lesi baru.³

Pada penelitian yang dilakukan di perumahan pjka Kelurahan Randusari Semarang tentang hubungan antara lama penggunaan kasur kapuk dengan jumlah populasi tungau debu rumah, didapatkan bahwa semakin lama penggunaan kasur kapuk maka jumlah populasi tungau debu rumah semakin meningkat.⁴

Kecamatan Tuminting adalah salah satu kecamatan yang berada di kota Manado dengan jumlah penduduk 50.884 jiwa, yang terdiri dari 10 kelurahan, 48 lingkungan dan salah satu di antaranya kelurahan Bitung karangria yang jumlah Kepala keluarga 925 dari 3108 jiwa dan letak geografisnya adalah sebelah Utara berbatasan dengan kecamatan Bunaken, selatan kecamatan Wenang, timur kecamatan Singkil dan Bunaken, barat Teluk Manado.⁵ Berdasarkan letak geografisnya

ini kelurahan Bitung Karangria merupakan Derah yang rendah dari permukaan laut dan merupakan salah satu faktor populasi tungau debu di dalam rumah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti perilaku masyarakat yang berhubungan dengan peningkatan Tungau Debu Rumah di kelurahan Bitung karangria Kecamatan Tuminting.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan metode survey. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh kepala keluarga yang tinggal di Kelurahan Bitung karangria, kecamatan Tuminting, Kota Manado sebanyak 925 kk dan menggunakan teknik purposive random sampling. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Berisi pertanyaan yang telah di uji coba dengan teknik Pengolahan data menggunakan system tabulasi dan dianalisa berdasarkan hasil prosentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berikut ini akan disajikan distribusi responden bedasarkan jenis kelamin, umur, pekejaan, pendidikan terakhir dan status kependudukan.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Keterangan	Jumlah	%
Laki-laki	33	36,7
Perempuan	57	63,3
Jumlah	90	100

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa jumlah responden terbanyak adalah perempuan dengan jumlah 57 responden (63,3%)

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Keterangan	Jumlah	%
<30	23	25,6
30-49	41	45,6
50-69	21	23,3
≥70	5	5,6
Jumlah	90	100

Dari tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa jumlah responden berdasarkan umur yang terbanyak adalah 30-49 tahun sebanyak 41 responden (45,6%)

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Keterangan	Jumlah	%
IRT	45	50,0
Swasta	19	21,1
PNS	10	11,1
Wiraswasta	7	7,8
Mahasiswa	4	4,4
Pensiunan	3	3,3
Nelayan	2	2,2
Jumlah	90	100

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa pekerjaan responden terbanyak adalah IRT berjumlah 45 responden (50%).

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan pendidikan Terakhir

Keterangan	Jumlah	%
SD	13	14,4
SMP	20	22,2
SMA	46	51,1
D3	1	1,1
S1	10	11,1
Jumlah	90	100

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden yang paling banyak adalah SMA sebanyak 46 responden (51,1%)

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Status Kependudukan

Keterangan	Jumlah	%
Asli	64	71,1
Pendatang	26	28,9
Jumlah	90	100

Dari tabel 5 di atas, dapat dilihat bahwa responden dengan status kependudukan asli adalah yang terbanyak yakni 64 responden (71,1).

Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari 90 responden mengenai pengetahuan responden apakah pernah mendapat informasi tentang Tungau debu rumah sebagian besar responden menjawab tidak pernah berjumlah 61 responden (67,8%) dimana sebagian besar pengetahuan

di peroleh lewat mata dan telinga.⁷ Walaupun sebagian besar responden tidak pernah mendapat informasi tentang tungau debu rumah Pengetahuan responden mengenai penyakit yang di sebabkan oleh tungau debu rumah itu sudah baik dimana sebagian besar responden menjawab alergi hal ini juga di dukung oleh penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa areoalergen merupakan alergen terbanyak pada anak dengan penyakit alergi yaitu tungau debu rumah¹⁶, tetapi sebagian besar responden tidak tahu bahaya dari penyakit yang disebabkan oleh tungau debu rumah hal ini di sebabkan oleh karena responden hanya tahu tetapi tidak memahami alergi itu sendiri, memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan tetapi orang tersebut harus dan dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang di ketahui tersebut.⁷

Pengetahuan responden mengenai tempat yang banyak ditemukan tungau debu rumah responden paling banyak menjawab kasur kapuk, seprei, karpet, dan sofa sebanyak 57 responden (63,3), hal ini juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan bahwa TDR adalah sejumlah tungau yang habitatnya pada debu rumah, terdapat pada kasur, karpet, selimut, bantal dan lain sebagainya. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat kuat antara lama penggunaan kasur kapuk dengan jumlah populasi TDR di perumahan PJKA kelurahan Randusari Semarang.⁴ pengetahuan mengenai ukuran TDR responden paling banyak menjawab tidak tahu sebanyak 37 responden (41,1%) tetapi

yang menjawab sangat kecil (tidak dapat di lihat oleh mata secara langsung) sebanyak 35 responden (38,9%) menjawab kecil (seukuran nyamuk atau semut kecil) sebanyak 8 responden (8,9%). ukuran Tungau Debu Rumah 0,2-1,2 mm. terlihat sebagian besar responden belum mengetahui ukuran dari Tungau Debu Rumah.

Pengetahuan responden tentang makanan dari Tungau Debu Rumah sebanyak 41 responden (45,6%) menjawab tidak tahu, 26 responden (28,9%) menjawab debu rumah, sebanyak 15 responden (16,7%) menjawab daki dan serpihan kulit manusia, dan sebanyak 8 responden (8,9%) menjawab serat – serat kain. Makanan Tungau Debu Rumah adalah serpihan kulit (skuama) manusia atau binatang.^{1,2} Terlihat bahwa masih banyak responden yang belum mengetahui makanan dari Tungau Debu Rumah.

Pengetahuan tentang cara pemberantasan Tungau Debu Rumah, sebanyak 53 responden (58,9%) menjawab ya dengan menjaga kebersihan, 35 responden (38,9%) menjawab tidak tahu, yang menjawab ya dengan melakukan penyemprotan insektisida I responden (1,1%) dan yang menjawab ya dgn cara lain 1 responden (1,1%). Salah satu cara pemberantasan Tungau Debu Rumah adalah menjaga kebersihan.^{1,2} Terlihat bahwa sebagian besar responden sudah mengetahui cara pemberantasan Tungau Debu Rumah.

Hasil pengetahuan responden mengenai siapa yg berperan dalam pemberantasan Tungau Debu Rumah, sebanyak 56 responden (62,2%) menjawab seluruh anggota keluarga, 22 responden (24,4%) menjawab tidak tahu, 7 responden

(7,8%) menjawab petugas kesehatan dan 5 responden (5,6%) menjawab pemerintah. Haal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah tahu bahwa seluruh anggota keluarganya yang berperan dalam pemberantasan Tungau Debu Rumah.

Dari hasil yang didapat berdasarkan kriteria penilaian untuk pengetahuan didapatkan hasil 45,41%. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden mengenai Tungau Debu Rumah masih kurang. Karena itu dibutuhkan perandari pemerintah setempat khususnya Dinas kesehatan untuk melakukan penyuluhan mengenai Tungau Debu Rumah dan penyakit yg dapat ditimbulkan.

Sikap

Dari hasil penelitian sebanyak 84 responden (93,3%) setuju bila diadakan penyuluhan Tungau Debu Rumah dan Penyakit Alergi, 3 responden (3,3%) masih ragu- ragu, 2 responden (2,2%) tidak setuju dan hanya 1 responden (1,1%) yang tidak tahu atau tidak memiliki sikap. Terlihat bahwa sebagian besar responden sudah setuju bila diadakan penyuluhan

Sebanyak 85 responden (94,4%) setuju bila penderita alergi harus segera dibawa ke Rumah Sakit atau Puskesmas terdekat, sebanyak 3 responden (3,3%) tidak setuju dan 2 responden (2,2%) ragu-ragu. Sebagian besar responden setuju bila penderita alergi harus segera dibawa ke Rumah Sakit atau puskesmas terdekat.

Sebanyak 83 responden (92,2%) setuju untuk membersihkan perabot Rumah dengan lap basah, untuk menghindari Tungau Debu Rumah, rumah dipel setiap

hari dan perabot rumah di bersihkan dengan lap basah (10). Sebanyak 5 responden (5,6%) tidak setuju, 2 responden (2,2%) ragu-ragu.

Sebanyak 87 responden (96,7%) setuju untuk meletakkan barang-barang dalam lemari tertutup, 2 responden (2,2%) ragu-ragu, 1 responden (1,1%) tidak setuju.

Sebanyak 87 responden (96,7%) setuju untuk mengganti seprei dan sarung bantal seminggu sekali, 3 responden (3,3%) tidak setuju.

Hasil penelitian untuk sikap responden menjemur kasur, bantal dan guling seminggu sekali sebanyak 88 responden (97,8%) setuju, kasur bantal dan guling dijemur seminggu sekali. 1 responden (1,1%) tidak setuju dan 1 responden (1,1%) ragu-ragu.

Sebanyak 87 responden (96,7%) setuju untuk selalu membuka jendela rumah, dan 3 responden (3,3%) tidak setuju.

Dari hasil perhitungan berdasarkan kriteria penilaian untuk sikap responden didapatkan 97,83%. Ini menunjukkan bahwa sikap responden sudah baik.

Tindakan

Dari hasil penelitian sebanyak 90 responden (100%) setiap hari menyapu lantai. Tindakan responden untuk mengepel lantai, sebanyak 40 responden (44,4%) melakukannya dua kali seminggu, 33 responden (36,7%) melakukannya setiap hari, 14 responden (15,6%) melakukannya kadang-kadang atau tidak teratur, dan 3 responden (3,3%) melakukannya dua kali sebulan.

Tindakan responden untuk membersihkan perabot rumah, sebanyak 45 responden (50,0%) melakukannya setiap hari, yang melakukannya dua kali seminggu sebanyak 24 responden (26,7%), sebanyak 16 responden (17,8%) melakukannya kadang atau tidak teratur dan 5 responden (5,6%) melakukannya dua kali sebulan.

Tindakan responden berdasarkan cara membersihkan perabot rumah, sebanyak 51 responden (56,7%) melakukannya dengan menggunakan lap basah, 33 responden (36,7%) menggunakan kemonceng dan 6 responden (6,7%) membersihkan dengan cara lain seperti sikat atau vacuum cleaner.

Tindakan responden berdasarkan cara meletakkan pakaian, sebanyak 85 responden (94,4%) meletakkannya di lemari tertutup, 3 responden (3,3%) meletakkannya di lemari terbuka, 1 responden (1,1%) meletakkan pada meja atau keranjang, dan 1 responden (1,1%) meletakkannya disembarang tempat.

Tindakan responden berdasarkan cara meletakkan buku-buku, sebanyak 37 responden (41,1%) meletakkannya pada lemari tertutup, 25 responden (27,8%) meletakkannya pada lemari terbuka, 20 responden (22,2%) meletakkannya pada meja dan 8 responden (8,9%) meletakkannya disembarang tempat.

Tindakan responden untuk mengganti seprei dan sarung bantal, 59 responden (65,5%) menggantinya seminggu sekali, seprei dan sarung bantal dig anti sekurana-kurangnya seminggu sekali (1). 12 responden (13,3%) menggantinya dua kali sebulan, 10 responden (11,1) menggantinya

sekali sebulan, 9 responden (10,0%) menggantinya jarang atau tidak teraatur.

Tindakan responden untuk menjemur kasur, bantal, dan guling, sebanyak 59 responden (65,6%) menjemur satu kali seminggu, kasur, bantal dan guling dijemur seminggu sekali (1). 14 responden (15,6%) menjemur jarang atau tidak teratur, 9 responden (10%) dua kali sebulan dan 8 responden (8,9%) satu kali sebulan.

Tindakan responden untuk membuka jendela rumah, sebanyak 87 responden (96,7%) melakukannya setiap hari, dan 3 responden (3,3%) melakukannya jarang atau tidak teratur.

Tindakan responden jika anggota keluarga atau tetangga menderita alergi, sebanyak 66 responden (73,3%) melakukan tindakan segera dibawa ke rumah sakit atau puskesmas terdekat dan sebanyak 24 responden (26,7%) akan mencoba mengobati sendiri karena sudah ada obatnya.

Berdasarkan hasil perhitungan menurut kriteria penilaian didapatkan hasil 82,44%. Ini menunjukkan bahwa tindakan responden untuk mencegah dan memberantas serta bertindak saat ada anggota keluarga yang mengalami alergi sudah baik

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan Masyarakat kelurahan Bitung Karang Ria mengenai tungau debu rumah masih kurang.
2. Sikap masyarakat kelurahan Bitung Karang Ria terhadap pencegahan tungau debu rumah sudah baik

3. Tindakan masyarakat kelurahan Bitung Karang Ria untuk membersihkan rumah, tempat tidur, serta penanganan penderita alergi sudah baik.

TERIMA KASIH

Terima kasih kepada dr. Runtuwene sebagai penguji 1 sekaligus pembimbing 1, Dr. dr. J. S. B. Tuda, MKes, SpPar(K) sebagai penguji 2 sekaligus pembimbing 2, dr. Angel Sorisih, MKes sebagai penguji 3 dan kepada semua pihak baik secara langsung atau tidak langsung telah menimbulkan ide untuk penulis sehingga artikel ini terselesaikan

DAFTAR PUSTAKA

1. **I. Susanto, I.S. Ismid, P.K. Sjarifudin, S. Sungkar.** 2008. Parasitologi Kedokteran. Edisi IV . Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta.
2. **S. Sungkar.** 2004. Aspek Biomedis Tungau Debu Rumah.. Majalah kedokteran Indonesia. 54(6) : 224-32
3. **A. Djuanda, M. Hamza, S. Aisah.** 2010. Ilmu Penyakit Kulit Dan Kelamin. Edisi VI. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta
4. **A. faiza.** 2006. *Hubungan antara lama penggunaan kasur kapuk dengan jumlah populasi tungau debu rumah di perumahan Pjka kelurahan Randusari Semarang*
5. Laporan Kecamatan Tumunting kota Manado bulan September 2012
6. **N Deviana.** 2009. Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Mahasiswa Mengenai Kosmetik Mengandung Merkuri (Hg) di Akademi Kebidanan Hafsyah Medan. Skripsi Pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatra Utara, Medan